



SEMINAR NASIONAL II FISIP UNIVERSITAS ANDALAS



SERTIFIKAT

Diberikan Kepada

Adila Kasni Astiena

Sebagai

Pemakalah

Pada Seminar Nasional II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas

Padang, 28 - 29 September 2016

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas


DR. Drs. H. Alfian Miko, M.Si



Ketua Panitia


Dr. Asrinaldi, M.Si

PROCEEDING
SEMINAR
NASIONAL II

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS

**“Penguatan Ilmu Sosial dan Humaniora Untuk
Perbaiki Karakter Bangsa Indonesia”**

Padang, 28-29 September 2016



Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Sekretariat : Fisip Unand Kampus Limau Manis Padang , Tlp (0751) 71266

Website: <http://fisip.unand.ac.id>, e-mail : semnas2fisip@gmail.com

Proceeding
SEMINAR NASIONAL II
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS

**“Penguatan Ilmu Sosial dan Humaniora
Untuk Perbaikan Karakter Bangsa Indonesia”**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Copyright @ 2016
1-478 halaman, 21 x 29 cm
ISBN: 978-602-71540-6-3

Penyunting
Andri Rusta
Sadri
Zulfadli

Lay Out
Binuang Sati.

Diterbitkan oleh:
Gedung Dekanat, FISIP Universitas Andalas
Kampus Limau Manis, Padang
Telp/faks. 0751-71266
Website: <http://fisip.unand.ac.id>
email: semnas2fisip@gmail.com

KATA SAMBUTAN KETUA PELAKSANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena pelaksanaan Seminar Nasional Ke-2 dengan tema “Penguatan Ilmu Sosial dan Humaniora Untuk Perbaiki Karakter Manusia Indonesia” dapat diselenggarakan. Pemilihan tema ini tentu sudah dipikirkan dengan baik oleh panitia, apalagi melihat perkembangan ilmu sosial dan humaniora di banyak tempat yang mengalami stagnasi, termasuk di Indonesia. Salah satu alasan mengapa tema ini dipilih adalah munculnya keraguan banyak pihak bahwa ilmu sosial dan humaniora sudah tidak lagi memberi kontribusi nyata untuk perkembangan pembangunan di banyak negara. Justru yang dibutuhkan saat ini adalah peran nyata ilmu pengetahuan yang dapat dirasakan langsung seperti ilmu-ilmu alam serta ilmu teknologi komunikasi dan informasi. Bahkan di Jepang, misalnya, muncul keinginan pemerintahnya untuk mengurangi dan bahkan menghilangkan program studi sosial dan humaniora di beberapa perguruan tinggi pemerintah. Tentu ini mengagetkan banyak pihak.

Beberapa tema dalam seminar ini sengaja dihadirkan dengan harapan peserta seminar dapat menjawab keraguan banyak pihak seperti yang dijelaskan di atas. Tema-tema tersebut dihimpun ke dalam pelbagai disiplin ilmu yang sosial dan humaniora yang dialami. Fakta yang menariknya adalah dari makalah yang masuk, ternyata masih banyak persoalan dalam kehidupan manusia, khususnya masalah sosial dan kemanusiaan yang perlu dicarikan solusinya. Bahkan dari bahasan yang dilakukan oleh penulisnya banyak tawaran solusi yang diberikan sehingga menjadi solusi terhadap masalah yang ditemukan tadi. Tentu ini menjawab apa yang menjadi keraguan banyak pihak tentang eksistensi ilmu sosial dan humaniora ini.

Seminar Nasional Ke-2 ini diikuti oleh 100 lebih makalah dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora. Cukup membanggakan peserta dalam seminar ini datang dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Tentu ini akan memperkaya diskusi dan bahasan yang ada. Kami dari panitia berharap seminar nasional ini dapat menghasilkan kontribusi yang nyata bagi kemajuan bangsa dan negara, terutama di bidang sosial dan humaniora. Harapan kami semoga seminar ini dapat dilanjutkan oleh perguruan tinggi lain sehingga dapat menjawab keraguan banyak pihak terkait peran ilmu sosial dan humaniora ini.

Terakhir namun penting disampaikan semoga seminar nasional ini dapat menambah ilmu dan pengetahuan kita bersama agar dapat memajukan Bangsa Indonesia. Tentunya kami menyadari kelemahan dan kekhilafan yang dihadapi dalam persiapan dan pelaksanaan seminar ini. Atas segala kekurangan itu kami menyampaikan permohonan maaf kepada semua pihak. Semoga di masa mendatang kami lebih baik melaksanakan seminar nasional ini.

Padang, 28 September 2016

Ketua,
Dr. Asrinaldi A

KATA PENGANTAR PENYUNTING

Puji syukur diucapkan ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang telah memungkinkan penyunting untuk menyelesaikan penyusunan buku prosiding ini sebagai mana mestinya. Buku prosiding ini merupakan dokumentasi dari kumpulan makalah lengkap (*full paper*) yang telah dipresentasikan oleh para pemakalah dalam kegiatan Seminar Nasional II FISIP Universitas Andalas, yang diselenggarakan pada tanggal 28-29 September 2016, bertempat di Hotel Bumi Minang, Padang, Sumatera Barat. Adapun tema umum dalam seminar ini adalah: Penguatan Ilmu Sosial dan Humaniora Untuk Perbaikan Karakter Bangsa, yang kemudian dikembangkan ke dalam beberapa topik, yaitu:

1. Pelayanan Publik.
2. Masyarakat Adat, Etnis, Kearifan Lokal, Sejarah.
3. Komunikasi, Media, Bahasa, Sastra.
4. Keluarga, Gender, Kemiskinan, Kesehatan.
5. Politik Lokal.
6. Kebijakan Publik, Administrasi Publik.
7. Demokrasi, Desentralisasi, Governance.
8. Pemilu Dan Parlemen.
9. Perubahan Sosial, Gerakan Sosial, Multikulturalisme, Konflik, Terorisme, Penegakan Hukum.

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami isi buku prosiding ini, maka penyunting mengelompokkan kumpulan makalah tersebut ke dalam urutan topik topik yang telah disebutkan di atas.

Kumpulan makalah yang termuat dalam buku prosiding ini merupakan salah satu bentuk dari upaya penguatan Ilmu Sosial dan Humaniora di Indonesia, yang telah dilakukan oleh para akademisi maupun praktisi, dan merupakan cerminan dari fenomena ataupun isu terkini yang sedang berkembang dalam ranah bidang ilmu sosial dan humaniora di Indonesia. Diharapkan, pembahasan berbagai fenomena dan isu yang termuat dalam kumpulan makalah dalam ranah bidang ilmu sosial dan humaniora tersebut, dapat memberikan sumbangan yang nyata sebagai solusi dalam mengatasi berbagai persoalan dalam aspek sosial dan humaniora yang sedang dihadapi oleh bangsa ini, terutama dalam aspek perbaikan karakter bangsa.

Para penyunting menyadari, bahwa penyusunan buku prosiding ini telah melibatkan kerja keras dan pengorbanan dari banyak pihak, yang tanpa bantuan dan pengorbanan mereka tersebut, tidak akan memuluskan upaya untuk menyelesaikan buku prosiding ini dengan baik. Oleh karena hal yang demikian, dalam media yang terbatas ini, penyunting mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku prosiding ini.

Tak ada gading yang tak retak, tidak ada karya manusia yang sempurna. Demikian juga halnya dengan penyusunan buku prosiding ini. Sedikit banyaknya, para pembaca tentu akan menemukan cacat cela (teknis maupun substansi) dalam buku prosiding ini. Oleh karena hal yang demikian, penyunting memohon maaf yang sebesar besarnya atas berbagai kekhilafan yang mungkin akan ditemukan dalam buku prosiding ini.

Akhirnya, Besar kiranya harapan penyunting, semoga buku prosiding ini – sebagai salah satu luaran dari kerja akademik – menjadi ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan nyata, sehingga turut memberikan kontribusi dalam menata karakter dan peradaban Indonesia yang lebih baik.

Padang, 15 September 2016

Tim Penyunting

Andri Rusta
Sadri Chaniago
Zulfadli

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN KETUA PELAKSANA	3
KATA PENGANTAR PENYUNTING	5
DAFTAR ISI	7
PELAYANAN PUBLIK.....	11
❖ Penguatan Pelayanan Pemerintahan di Wilayah Perkotaan Indonesia: Studi Pemebaran Kecamatan di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat <i>Fernandes Simangunsong</i>	12
❖ Studi Kemungkinan Penerapan <i>PUBLIC SERVICE 21ST</i> Perspektif <i>DYNAMIC GOVERNANCE</i> dalam Mewujudkan Pemerintahan yang Efektif di Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta <i>Andi Pitono, Ismail Nurdin</i>	30
❖ Administrasi Publik, Pembangunan Global dan Keragaman Etnis <i>Roza Liesmana</i>	43
❖ <i>PUBLIC SERVICE MOTIVATION STREET-LEVEL</i> Birokrasi di Indonesia: Perbedaan <i>PUBLIC SERVICE MOTIVATION</i> Pegawai Negeri Sipil dan Pegawai Honorer di Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau <i>Wayu Eko Yudiatmaja</i>	47
❖ Tinjauan Teoritis Respon Organisasi Penyelenggara Pelayanan Publik Terhadap Keluhan Masyarakat <i>Kusdarini</i>	61
❖ Analisis Pengelolaan Transportasi Publik di Kota Padang: Studi Sarana dan Prasarana Operasional Trans Padang <i>Edo Oksudi, Aldri Frinadi</i>	71
❖ Sistem Informasi Manajemen Pemerintah Kabupaten Ponorogo dalam Mengkomunikasikan Pelayanan Publik Melalui SMS Center <i>Abdullah, Ady Muzwardi, Arif Rahman Majid</i>	78
❖ Model Motivasi Empat Pilar, Sebuah Model Alternative Peningkatan Semangat Pelayanan di Rumah Sakit Plat Merah <i>Ria Ariany</i>	83
❖ Patologi dalam Pelayanan Publik karena Persepsi dan Gaya Manajerial di Kantor Pertanahan Kota Cimahi <i>Hamirul</i>	90
❖ Inovasi Pelayanan Publik di Era Otonomi Daerah <i>Anne Friday Safaria</i>	99

MASYARAKAT ADAT, ETNIS, KEARIFAN LOKAL, SEJARAH	109
❖ PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH: SINERGI NILAI-NALAI ADAT DAN OTONOMI DAERAH DALAM PEMERINTAHAN <i>NAGARI</i> DI SUMATERA BARAT <i>Hasbullah Malau, Dasman Lanin</i>	110
❖ INTERAKSI MASYARAKAT DENGAN HUTAN DAN PERANNYA DALAM KONSERVASI HUTAN DI SEKITAR OBJEK WISATA ALAM <i>Rubangi Al Hasan, Yumantoko, Kresno Agus Hendarto, Ahmad Nur</i>	119
❖ BANK SYARIAH DALAM AKULTURASI DAN KEARIFAN LOKAL LEMBAGA KEUANGAN DI BALI <i>Johannes Ibrahim Kosasih</i>	127
❖ PERJUANGAN KESETARAAN: BELAJAR DARI RUSDIYAH CLUB <i>Alfarabi</i>	139
❖ MODEL PEMBERDAYAAN TRANSFORMATIF DALAM MEREKONSTRUKSI <i>LIFE SKILL</i> MASYARAKAT MELALUI SEKOLAH KOMUNITAS PERBATASAN DI KALIMANTAN BARAT <i>Atem</i>	147
❖ KEDUDUKAN MASYARAKAT ADAT DI NUSANTARA DALAM KETATANEGARAAN INDONESIA <i>Iwan Permadi, Dwi Yono</i>	156
❖ DILEMA STATUS DAN PERAN LAKI-LAKI MINANGKABAU KARENA ADAT MATRILINEAL <i>Sri Meiyenti</i>	171
❖ POLITIK PANGAN ORANG MENTAWAI: REPRODUKSI IDENTITAS DAN RESISTENSI SIMBOLIK TERHADAP INTRODUKSI MAKANAN POKOK BERAS <i>Edi Indrizal, Muhammad Ansor</i>	179
❖ PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS <i>DESIGN THINKING</i> DALAM RANGKA MEWUJUDKAN PENDIDIKAN RESPONSIF GENDER DI KABUPATEN ROKAN HILIR <i>Achmad Hidir, Nur Laila Meilani, Harapan Tua RFS</i>	192
❖ PERISTIWA-PERISTIWA KORUPSI DI SUMATERA BARAT DALAM PERSPEKTIF BUDAYA <i>Israr, Hary Efendi</i>	207
❖ <i>TAUKE</i> : PRODUKSI DAN REPRODUKSI BUDAYA HUTANG <i>M. Rawa El Amady</i>	214
❖ KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN HUTAN DI DESA TABALA JAYA KECAMATAN BANYUASIN II KABUPATEN BANYUASIN PROPINSI SUMATERA SELATAN <i>Undri</i>	221
❖ GENEALOGIS TERITORIAL PADA MASYARAKAT ADAT: DI <i>NAGARI</i> SUMATERA BARAT <i>Susi Fitria Dewi, Alia Azmi</i>	233
❖ KEARIFAN LOKAL DAN FUNGSI TRADISI <i>TEMPUNG</i> PADA MASYARAKAT SUKU BANGSA REJANG <i>Silvia Devi</i>	249
❖ REVITALISASI SOSIOLOGI PEDESAAN: REDEFINISI BATASAN DAN RUANG LINGKUP STUDI <i>Damsar, Indrayani</i>	261
KOMUNIKASI, MEDIA, BAHASA, SASTRA	269
❖ MODEL DISKURSUS DELIBERASI DAN MANIPULASI PESAN PADA PROGRAM LITERASI MEDIA KPID <i>Novieta Hardeani Sari, Fenty Asmara</i>	270

❖ STUDI ETNOGRAFI KOMUNIKASI TENTANG KEBERADAAN MEDIA MASSA TELEVISI DAN TAYANGAN <i>LIVE</i> SEPAK BOLA <i>Rachmaniar, Puji Prihandini</i>	279
❖ STRATEGI KOMUNIKASI MELALUI MEDIA <i>ONLINE</i> PADA PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI KOTA PADANG <i>Elva Ronaning Roem</i>	287
❖ MODEL TERAPI WICARA UNTUK PENINGKATAN KOMUNIKASI ANAK TUNAGRAHITA PENYANDANG DISABILITAS VERBAL <i>Gusdi Sastra, Ike Revita, Hendra Permana, Roby Joi Ekovani</i>	296
❖ MEDIA DAN PELAKSANAAN KAMPANYE PADA PEMILIHAN GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR SUMATERA BARAT TAHUN 2015 <i>Tri Udayani</i>	308
❖ <i>ECO-VILAGE</i> DAN PERAN ILMU KOMUNIKASI PADA PELIBATAN MASYARAKAT DALAM KONSERVASI AIR DI DESA SINDANGSARI KECAMATAN SUKASARI KABUPATEN SUMEDANG <i>Evie Ariadne Shinta Dewi</i>	317
❖ AKTUALISASI CERITA MALIN KUNDANG DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA <i>Desy Mardhiah</i>	329
❖ PEMBINAAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER BANGSA <i>Rika Widawati</i>	340
<i>Ani Rachmat</i>	340
❖ <i>PLACE BRAND</i> MUSEUM ADITYAWARMAN PADANG: STUDI KASUS <i>BRAND AWARENESS</i> PENGGUNA TAMAN MELATI MUSEUM SEBAGAI TEMPAT MESUM <i>Yesi Puspita</i>	344
❖ STUDI TENTANG PENGGUNAAN FACEBOOK SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMASARAN KAIN TENUN SONGKET SILUNGKANG OLEH HUMAS KOTA SAWAHLUNTO <i>Revi Marta</i>	358
KELUARGA, GENDER, KEMISKINAN, KESEHATAN	371
❖ ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN DAN PERAN PEREMPUAN RUMAH TANGGA PETANI PEMUKIMAN KEMBALI <i>Fery Andrianus</i>	372
❖ PROBLEMATIKA INTERNAL NELAYAN TRADISIONAL KOTA PADANG: STUDI FAKTOR-FAKTOR SOSIAL BUDAYA PENYEBAB KEMISKINAN <i>Muhammad Hidayat, Hendrawati</i>	381
❖ MENCEGAH PERCERAIAN KELUARGA INTI (<i>KEMENAKAN</i>) MELALUI PEMBERDAYAAN KELUARGA LUAS (<i>MAMAK</i>) DI MASYARAKAT MINANGKABAU <i>Nini Anggraini, Dwiyantri Hanandini</i>	389
❖ JARINGAN SOSIAL ORGANISASI LESBIAN, BISEXUAL DAN TRANSGENDER (LBT): STUDI KASUS ORGANISASI ARDHANARY INSTITUTE DI JAKARTA <i>Sri Setiawati</i>	399
❖ PRINSIP KEADILAN GENDER TERHADAP PEREMPUAN PEDESAAN DALAM UU DESA <i>Wenny Ira Reverawati</i>	417

Daftar Isi

❖ PENCEGAHAN PENYAKIT MASYARAKAT (JUDI/TOGEL, MIRAS DAN SEKS BEBAS) MELALUI PEMBERDAYAAN KOMUNITAS LOKAL DI KOTA PADANG SUMATERA BARAT <i>Fachrina, Machdaliza Masri</i>	426
❖ DAMPAK PERKAWINAN BAWAH UMUR TERHADAP TINGGINYA ANGKA PERCERAIAN: STUDI KEWENANGAN KUA KECAMATAN DI WILAYAH KOTA BOGOR <i>Ani Yumarni</i>	434
❖ MOTIVASI BERHENTI MEROKOK DAN DETERMINAN YANG MEMPENGARUHINYA PADA MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ANDALAS <i>Adila Kasni Astiena, Suchyar Iskandar, Hanifah Mardhatillah</i>	450
❖ KEMATIAN MATERNAL IBU: RIGIDITAS PROGRAM VERSUS INERSIA BUDAYA <i>Yunarti, Maihasni, Yulkardi, Sri Meiyenti</i>	460

MOTIVASI BERHENTI MEROKOK DAN DETERMINAN YANG MEMPENGARUHINYA PADA MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ANDALAS

Adila Kasni Astiena, Suchyar Iskandar, Hanifah Mardhatillah
Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas
E-mail: adila.kasni@yahoo.com, hanifah.1709@yahoo.com

Abstrak

Perilaku merokok pada remaja mengalami peningkatan dari 25,7% (Riskesdas 2007) menjadi 26,4% (Riskesdas 2013). Dari penelitian Bambang (2015) tentang perilaku merokok mahasiswa di Fakultas Teknik UNAND didapatkan 90% mahasiswa laki-laki merokok. Dari studi pendahuluan pada 10 mahasiswa FTUA didapatkan 5 orang memiliki persepsi buruk, 7 orang memiliki sikap negatif terhadap promosi kesehatan pada kemasan rokok dan 7 orang memiliki motivasi rendah untuk berhenti merokok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Motivasi Berhenti Merokok dan Determinan yang Mempengaruhinya Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Andalas. Jenis penelitian kuantitatif dengan disain cross sectional study. Variabel dependen (motivasi) dan variabel independen (persepsi, perhatian, dan sikap) diukur pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Teknik Unand pada Bulan Februari-Mei 2016. Populasi adalah mahasiswa laki-laki FTUA sebanyak 3005 dan sampel 101 dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel diambil secara Proportional sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dengan uji statistik Chi-Square dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perokok berusia kurang dari 21 tahun (54,5%), lama merokok lebih dari 5 tahun (62,4%), jumlah rokok yang dikonsumsi per hari lebih dari 10 batang (37,6%), memiliki motivasi rendah untuk berhenti merokok (61,4%), persepsi buruk (62,4%), perhatian rendah (62,4%), dan sikap negatif (58,4%) mengenai promosi kesehatan bergambar pada kemasan rokok. Determinan yang berhubungan dengan motivasi berhenti merokok adalah persepsi dan sikap, sedangkan yang tidak berhubungan adalah perhatian. Terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi dan sikap mengenai promosi kesehatan bergambar pada kemasan rokok dengan motivasi berhenti merokok. Untuk meningkatkan motivasi berhenti merokok pada mahasiswa, seharusnya tidak hanya mengandalkan pada promosi kesehatan bergambar pada kemasan rokok, tetapi dengan membuat peraturan yang tegas dan menerapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) berikut sanksi pada mahasiswa dan penjual rokok baik di tingkat Fakultas maupun universitas.

Kata Kunci: *Motivasi berhenti merokok, Sikap, Promosi Kesehatan.*

PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang paling sering di jumpai di kalangan masyarakat. Kebiasaan merokok masyarakat dapat dijumpai di berbagai tempat seperti di lingkungan keluarga, kantor, fasilitas kesehatan, *cafe*, kendaraan umum, dan di sekolah. Proses terjadinya perilaku diawali dari pengalaman seseorang dan adanya pengaruh dari faktor diluar orang tersebut (lingkungan) baik fisik maupun non fisik. Pengalaman dan faktor lingkungan tersebut kemudian diketahui oleh individu, lalu dipersepsikan dan diyakini sehingga dapat menimbulkan motivasi dan niat untuk bertindak, hingga akhirnya niat tersebut terwujud dalam bentuk perilaku (Notoatmodjo, 2010)

Rokok sudah banyak diketahui bahaya karena menimbulkan berbagai penyakit, namun masih banyak masyarakat yang tetap merokok (Sari NI, 2011 dan Arini RD, 2011). WHO memprediksi bahwa pada tahun 2020 penyakit yang berkaitan dengan tembakau akan menjadi masalah kesehatan di dunia yang menyebabkan 8,4 juta kematian setiap tahun dimana separuhnya terjadi di Asia. Kematian di Asia akibat masalah tembakau diprediksi meningkat hampir 4 kali lipat dari 1,1 juta menjadi 4,2 juta di tahun 2020 (Depkes, 2006).

Permasalahan mengenai rokok di Indonesia sangat sulit ditanggulangi. Di satu sisi, industri rokok dianggap sebagai penghasil pajak paling besar dibandingkan dengan sektor lain. Di sisi lain, kerugian akibat merokok pun merupakan suatu hal yang mempunyai dampak pada kesehatan dan pada ekonomi rumah tangga dan bangsa. Banyak penyakit yang ditimbulkan akibat merokok. Penyakit tersebut merupakan penyebab kematian utama. Penyakit yang cukup beresiko tinggi pun siap menghampiri pemakainya, seperti impotensi, kanker paru-paru, jantung koroner, bronchitis kronis, dan sebagainya (Hasanah AH, 2011).

Peraturan yang baru dikeluarkan oleh pemerintah terkait produk tembakau yaitu, PP No.109 Tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan, didalam peraturan ini dijelaskan bahwa peringatan bergambar harus dicantumkan di bagian atas bungkus seluas masing-masing 40% dari bungkus, baik dibagian depan maupun belakang. Peringatan yang sama juga harus dicantumkan dalam iklan produk tembakau (PP no 109 tahun 2012). Perilaku merokok masyarakat usia 15 tahun ke atas belum mengalami penurunan, bahkan cenderung meningkat dari 34,2% (tahun 2007) menjadi 36,3% (tahun 2013). Sebanyak 64,9% laki-laki dan 2,1 % perempuan adalah perokok pada tahun 2013 dengan rerata jumlah rokok 12,3 batang (Reskesdas, 2013).

Secara nasional prevalensi penduduk umur 15 tahun ke atas yang merokok tiap hari sebesar 28,2 %. Provinsi dengan prevalensi tertinggi yaitu di Kalimantan Tengah (36,0%), Kepulauan Riau (33,4%), Sumatera Barat (33,1%), Nusa Tenggara Timur, dan Bengkulu masing-masing 33 %. Rata-rata umur mulai merokok secara nasional adalah 17,6 tahun. Pada penduduk kelompok umur ≥ 15 tahun, proporsi perokok laki-laki sebesar 64,9 % (Riskesdas, 2013).

Sumatera Barat, khususnya kota Padang, memiliki prevelensi perokok yang cukup tinggi dan meningkat dari 25,7%, (tahun 2007) menjadi 26,4% (tahun 2013). Rata-rata rokok yang dihisap sebanyak 15,8 batang setiap hari (Riskesdas, 2013). Kecenderungan merokok pada kelompok umur di atas 15 tahun, salah satunya dapat diperhatikan dari perilaku merokok mahasiswa. Mahasiswa adalah calon pemimpin masa depan yang dipersiapkan untuk mempunyai kompetensi keilmuan yang tinggi dan seharusnya berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Salah satu indikator PHBS di lingkungan kampus adalah tidak merokok. Menurut Latif A, (2015), mahasiswa masih banyak melakukan masalah sosial, salah satunya merokok di dalam ruangan, yang tanpa disadari akan mengganggu orang disekelilingnya (Latif A, 2015).

Fakultas Teknik merupakan salah satu diantara lima belas fakultas yang ada di Universitas Andalas. Berdasarkan data yang didapat dari akademik fakultas teknik, jumlah mahasiswa laki-laki yang aktif terhitung 2016 yaitu sebanyak 3.005 orang. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2015) menunjukkan bahwa 37% mahasiswa yang merokok di Fakultas Teknik Unand disebabkan karena faktor lingkungan, antara lain dengan alasan untuk menghilangkan kecemasan (23%), karena kebiasaan (25%) dan dikarenakan mereka sulit berkonsentrasi jika tidak merokok (52%).

Studi awal yang peneliti lakukan di Fakultas Teknik Universitas Andalas, dari 10 orang responden, 5 responden memiliki persepsi yang buruk terhadap promosi kesehatan bergambar pada kemasan rokok, dimana menurut pandangan mereka gambar tersebut tidak membuat mereka takut akan bahaya rokok, 3 responden menyatakan bahwa gambar tersebut tidak mampu menarik perhatian (perhatian rendah) dan 7 responden menyatakan bahwa gambar tersebut tidak begitu berpengaruh pada perilaku merokok (sikap negatif). Sebagian besar responden berpendapat bahwa merokok telah menjadi kebutuhan pokok, dan merupakan salah satu cara menunjukkan identitas bahwa mereka adalah seorang laki-laki. Tujuh responden memiliki motivasi rendah untuk berhenti merokok walaupun akan menghadapi tantangan yang cukup berat. Berdasarkan beberapa masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui Motivasi Berhenti Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Andalas dan Determinan yang Mempengaruhinya.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terbaru membuktikan bahwa dalam satu batang rokok terkandung 4000 bahan kimia termasuk 43 senyawa yang diketahui terbukti menyebabkan kanker. Bahan utama rokok terdiri dari tiga zat yaitu nikotin, tar, dan karbonmonoksida. Bila berada dalam ruangan berasap rokok cukup lama, maka ketiga zat beracun tersebut akan masuk ke paru-paru. Terdapat sejumlah alasan mengapa orang merokok, yaitu antara lain: ingin tahu atau ingin mencoba, agar dianggap dewasa, pengaruh lingkungan /teman kelompok, korban iklan. Rokok berdampak terhadap kesehatan antara lain terhadap rambut (rontok), mata (buta), pendengaran (tuli), pernafasan (batuk, infeksi saluran nafas dan penumpukan lendir), gigi dan mulut (berbau dan cepat rontok), pembuluh darah (jantung koroner) dan tulang (keropos). Belum lagi bahaya yang ditimbulkan pada kesehatan orang disekitar peroko

Keluarga, Gender, Kemiskinan, Kesehatan

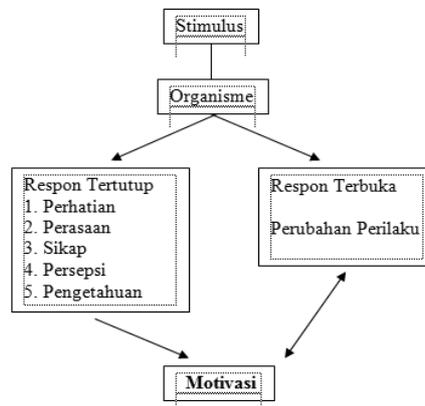
(perokok pasif). Sedangkan dampak psikologis dari perokok berupa addiksi (ketagihan), dependensi (tergantung) dan gaya hidup yang tidak sehat. Sebenarnya, pemerintah sudah memberikan peringatan larangan dan bahaya meroko yang ada di bungkus rokok, namun promosi kesehatan pada iklan rokok bergambar mendapat persepsi yang beragam dari masyarakat yang akan mempengaruhi motivasi berhenti merokok (Hasanah AH, 2011). Promosi kesehatan pada kemasan rokok berupa gambar bahaya akibat rokok seperti gambar berikut.



Gambar 1: Peringatan Kesehatan di Kemasan Rokok

Sumber: Permenkes RI No. 28 Tahun 2013

Berikut ini ditampilkan ilustrasi dari kerangka teori faktor (determinan) yang mempengaruhi perilaku merokok, seperti terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Teori Penelitian

Sumber: Skema Teori S-O-R (Skinner dalam Notoatmodjo, 2010)

Motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *to move* yang secara umum mengacu kepada adanya kekuatan dorongan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku tertentu. Jhon Elder 1998 mendefinisikan motivasi sebagai interaksi antara perilaku dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan, menurunkan atau mempertahankan perilaku (Depkes, 2006). Motivasi merupakan kekuatan dorongan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku tertentu. Jhon Elder 1998 mendefinisikan motivasi sebagai interaksi antara perilaku dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan, menurunkan atau mempertahankan perilaku (Notoatmodjo, 2010). Faktor (determinan) yang mempengaruhi motivasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar individu (Notoatmodjo, 2010).

Persepsi merupakan inti komunikasi, persepsi menurut salomon adalah sebagai proses dimana sensasi yang diterima oleh seseorang dipilah dan dipilih, kemudian diatur dan akhirnya diinterpretasikan. Ada beberapa faktor

yang mempengaruhi persepsi seseorang yang bisa dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor eksternal (faktor yang melekat pada objeknya) dan faktor internal pada orang yang mempersepsikan (Notoatmodjo, 2010).

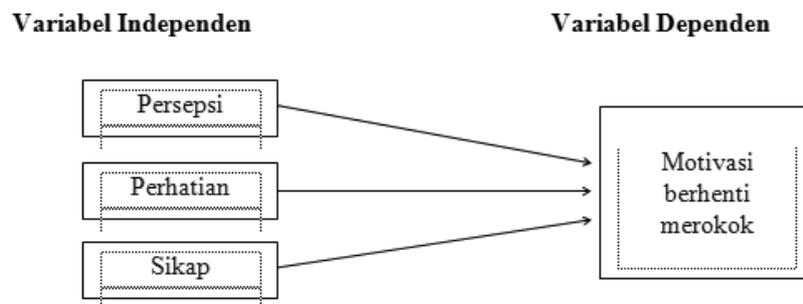
Perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek. Perhatian juga dapat diartikan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang sedang dilakukan (Maulana HDS, 2009). Hal-hal yang menarik perhatian antara lain (Notoatmodjo, 2007).

1. Dilihat dari segi objek yang diperhatikan maka hal-hal yang menarik perhatian adalah hal-hal yang lain dari pada yang lain, hal yang menonjol dari yang lain, atau hal yang keluar dari konteksnya
2. Pandangan dari segi subjek. Dilihat dari segi orang yang memperhatikan, maka hal-hal yang menarik perhatian adalah hal yang ada kepentingannya dengan diri subjek

Sikap merupakan reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat dilihat langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Menurut Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, tetapi merupakan suatu predisposisi tindakan. Dalam psikologi sikap dianggap lebih akurat/nyata dibandingkan nilai atau keyakinan. Istilah ini menggambarkan perasaan individu yang relatif stabil terhadap situasi atau sebuah hal (Wahyuningsih E, 2006).

Nurasiah (2015) menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan merokok pada mahasiswa Universitas Hasanuddin. Alex (2015) menemukan bahwa sikap berhubungan dengan motivasi berhenti merokok dan pengetahuan tidak berhubungan dengan motivasi berhenti merokok pada siswa SMA Santun Pontianak. Novrianto J, (2015) menemukan bahwa semakin baik persepsi remaja MA Al-Qodiri terhadap peringatan rokok bergambar, semakin baik motivasi berhenti merokok. Zaninul, Asngadah dan Fatmawati (2014) menemukan bahwa Terpaan peringatan pesan kesehatan berbentuk gambar dan tulisan yang ada pada iklan rokok berpengaruh terhadap sikap untuk berhenti merokok pada remaja. Saraswati, A (2014) menemukan bahwa Terdapat hubungan bermakna antara peringatan bahaya merokok berupa gambar dengan tahapan berhenti merokok pada kepala keluarga perokok.

Kerangka konsep penelitian diilustrasikan pada gambar 3.



Gambar 3: Kerangka Konsep Penelitian

Dampak psikologis merokok terdiri dari dampak adiksi, toleransi dan dependensi, dan gaya hidup (Hasanah AH, 2011).

a. Adiksi (ketagihan)

Nikotin dalam asap rokok merupakan bahan yang menimbulkan efek ketagihan, sebagaimana kelompok zat adiktif lainnya seperti heroin, morfin, cannabis, amfetamin, alkohol dan psikotropika lainnya.

b. Toleransi dan Depedensi

Efek ketagihan akan berkembang secara fisiologis menjadi efek toleransi. Orang yang sudah bertahun-tahun menjadi perokok, kadar toleransi nikotin dalam tubuhnya telah cukup tinggi. Pada akhirnya secara psikologis

Keluarga, Gender, Kemiskinan, Kesehatan

merokok akan menimbulkan efek depedensi yang menyebabkan perokok mengalami reaksi putus zat apabila dihentikan secara mendadak.

c. Gaya hidup perokok

Kondisi umum perokok di Indonesia saat ini adalah mulai merokok pada usia muda, sebagai gaya hidup supaya tampak *trendi, cool, macho, gaul*, dan lain-lain. Hal ini sangat mempengaruhi kondisi psikologis kelompok remaja. Untuk orang dewasa atau mereka yang berusia di atas 19 tahun, merokok tampaknya telah menjadi kebiasaan yang membudaya. Bahkan sudah dianggap sebagai suatu kebutuhan, baik dalam waktu istirahat maupun dalam hubungan sosial bermasyarakat. Hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan antara persepsi mengenai kemasan rokok bergambar dengan motivasi berhenti merokok.
2. Ada hubungan antara perhatian mengenai kemasan rokok bergambar dengan motivasi berhenti merokok.
3. Ada hubungan antara sikap mengenai kemasan rokok bergambar dengan motivasi berhenti merokok

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Variabel Dependen adalah Motivasi Berhenti Merokok dan Variabel Independen adalah Persepsi, Perhatian dan Sikap Mengenai Promosi Kesehatan pada Kemasan Rokok Bergambar. Penelitian dilakukan pada Bulan Februari-Mei 2016 di fakultas Teknik Universitas Andalas (FTUA). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Teknik Unand dengan status perokok aktif. Sampel diambil secara *proportionated stratified random sampling* pada 5 jurusan yang ada di FTUA (teknik elektro, teknik industri, teknik lingkungan, teknik mesin dan teknik sipil) sehingga sampel berjumlah 101 orang. Data primer dikumpulkan dengan mengedarkan kuesioner terdiri dari umur, lama merokok, jumlah rokok yang dikonsumsi perhari, persepsi, perhatian, dan sikap mengenai kemasan rokok bergambar, serta motivasi berhenti merokok. Data sekunder diperoleh dari riskesdas 2009-2013 mengenai angka perokok aktif di Sumatera Barat dan data mengenai jumlah mahasiswa Fakultas Teknik UNAND dari bagian kemahasiswaan FT UNAND. Manajemen data dengan menggunakan program komputer SPSS dan dianalisis dengan uji *Chi square* pada tingkat kemaknaan 5 %, analisis dan tampilan data secara univariat dan bivariat.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berikut adalah distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik berupa umur, lama merokok, dan jumlah rokok yang dikonsumsi perhari pada mahasiswa Fakultas Teknik Unand.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	f	%
1.	Umur		
	≤21 Tahun	55	54,5
	>21 Tahun	46	45,5
2.	Lama Merokok		
	≤5 Tahun	63	62,4
	>5 Tahun	38	37,6
3.	Jumlah Rokok yang dikonsumsi per hari		
	1-5 batang	34	33,7
	6-10 batang	29	28,7
	>10 batang	38	37,6

Sebagian besar responden berusia kurang dari 21 tahun (54,5%) dengan lama merokok kurang dari 5 tahun (62,4%), dan jumlah rokok yang dikonsumsi perhari > 10 batang (37,6%). Hal ini hampir sama dengan data Riskesdas tahun 2013, yang menyatakan bahwa perokok usia lebih dari 15 tahun rata-rata menghisap 15,8 batang rokok perhari.

2. Analisis Univariat

a. Motivasi Berhenti Merokok

Distribusi frekuensi motivasi berhenti merokok mahasiswa Fakultas Teknik Unand didapatkan bahwa sebanyak 62 orang (61,4%) memiliki motivasi rendah untuk berhenti merokok. Adapun distribusi jawaban responden terkait motivasi berhenti merokok seperti dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Tanggapan Responden Terkait Motivasi Berhenti Merokok

No	Pertanyaan	Jawaban (%)		Jumlah
		Tidak Setuju	Setuju	(%)
1	Saya khawatir bahwa merokok akan memperpendek hidup saya	22.8	77.2	100
2	Saya ingin menghilangkan kebiasaan merokok	28.7	71.3	100
3	Saya tidak ingin orang lain terganggu kesehatannya akibat rokok yang saya konsumsi	20.8	79.2	100
4	Saya yakin mampu berhenti merokok dalam waktu lebih kurang 6 bulan ke depan	61.3	38.7	100
5	Meski ketergantungan saya terhadap rokok sangat tinggi, saya yakin dapat berhenti merokok dengan segera	28.7	71.3	100
6	Dengan adanya iklan kesehatan bergambar di kemasan rokok membuat saya yakin untuk berhenti merokok	50.5	49.5	100
7	Saya yakin akan menjadi mahasiswa yang lebih berprestasi dengan berhenti merokok	64.4	35.6	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa motivasi rendah terbanyak didapatkan pada pertanyaan nomor 7 (64,4%), yaitu responden tidak yakin akan menjadi mahasiswa yang lebih berprestasi dengan berhenti merokok. Motivasi tinggi terbanyak didapatkan pada pertanyaan no 3 (79,2%) yaitu “Saya tidak ingin orang lain terganggu kesehatannya akibat rokok yang saya konsumsi”

b. Persepsi

Persepsi responden mengenai kemasan rokok bergambar didapatkan bahwa 63 orang (62,4%) mempunyai persepsi buruk. Adapun distribusi jawaban responden terkait Persepsi Terhadap Kemasan Rokok Bergambar dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Persepsi Responden Terkait Upaya Promosi Kesehatan Bergambar pada Kemasan Rokok

No	Pertanyaan	Jawaban (%)		Jumlah
		Tidak Setuju	Setuju	%
1	Label peringatan bahaya merokok tersebut terlihat dengan jelas	11.9	88.1	100
2	Makna dari adanya label peringatan tersebut sangat mudah saya pahami	5	95	100
3	Saya mempertimbangkan untuk mengkonsumsi rokok setelah memahami makna dari label peringatan tersebut	50.3	49.7	100
4	Pesan dari label peringatan tersebut sesuai dengan efek yang saya rasakan setelah mengkonsumsi rokok	60.4	39.6	100
5	Saya merasa takut atau jijik melihat gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok	27.7	72.3	100
6	Iklan rokok tersebut memberikan kesan negatif pada produk rokok	39.6	60.4	100
7	Kemasan bergambar tersebut sesuai sangat penting di tampilkan	49.8	50.2	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa skor persepsi buruk terbanyak (60,4%) didapatkan pada pertanyaan nomor 4 yaitu, “Pesan dari label peringatan tersebut sesuai dengan efek yang saya rasakan setelah mengkonsumsi rokok”. Skor persepsi baik terbanyak (95%) terdapat pada pertanyaan no 2, “Makna dari adanya label peringatan tersebut sangat mudah saya pahami”.

3. Perhatian

Distribusi perhatian responden terkait upaya promosi kesehatan bergambar pada kemasan rokok didapatkan bahwa sebanyak 63 orang (62,4%) mempunyai perhatian rendah. Distrubsi jawaban responden diperlihatkan pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Perhatian Responden Terkait Upaya Promosi Kesehatan Bergambar pada Kemasan Rokok

No	Pertanyaan	Jawaban (%)		Jumlah (%)
		Ya	Tidak	
1	Saya pernah memperhatikan gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok	93.1	6.9	100
2	Peringatan bergambar pada kemasan rokok yang saya beli, mampu menarik perhatian	34.7	65.3	100
3	Gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok memiliki makna tertentu yang hendak disampaikan kepada perokok	98	2	100
4	Saya tahu makna dari gambar peringatan kesehatan yang ada pada kemasan rokok	91.1	8.9	100
5	Saya ingin mencari tahu apa makna dari setiap gambar peringatan kesehatan yang ada pada kemasan rokok	41.6	58.4	100
6	Saya tahu Indonesia memiliki peraturan pencantuman peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok	63.4	36.6	100
7	Dalam 30 hari terakhir, saya melihat peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok	84.2	15.8	100
8	Bahaya merokok berupa gambar yang dicantumkan dikemasan rokok dapat membuat orang berhenti merokok	16.8	83.2	100
9	Saya percaya peringatan kesehatan bergambar lebih efektif dari pada peringatan kesehatan berupa tulisan	54.5	45.5	100

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa skor pertanyaan perhatian rendah terbanyak (83,2%) terdapat pada pertanyaan no 8, yaitu “Bahaya merokok berupa gambar yang dicantumkan dikemasan rokok dapat membuat orang berhenti merokok”. Skor perhatian tinggi terbanyak (98%) terdapat pada pertanyaan no 3 yaitu “Gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok memiliki makna tertentu yang hendak disampaikan kepada perokok”.

4. Sikap

Distribusi sikap responden terkait upaya promosi kesehatan bergambar pada kemasan rokok didapatkan sebanyak 59 orang (58,4%) mempunyai sikap negatif. Persentase jawaban sikap (pertanyaan negatif) pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Sikap Responden Terkait Upaya Promosi Kesehatan Bergambar pada Kemasan Rokok

No	Pertanyaan	Jawaban (%)		Jumlah (%)
		Tidak Setuju	Setuju	
1	Saya akan berpindah tempat merokok jika ada orang yang terganggu dengan asap rokok saya	98	2	100
2	Saya merasa tidak lebih percaya diri jika sedang merokok	85.1	14.9	100
3	Saya tidak akan senang jika teman membiarkan saya merokok	82.2	17.8	100
4	Saya tidak akan menerima jika ada teman diskusi saya menawarkan rokok	89.1	10.9	100
5	Peringatan kesehatan yang ada pada kemasan rokok dapat mengurangi intensitas saya dalam merokok	93.1	6.9	100
6	Harus ada kenaikan terhadap harga rokok oleh pemerintah	87.1	12.9	100
7	Menurut saya menghirup udara bebas asap rokok merupakan hak asasi manusia	42.6	57.4	100
8	Harus ada pemberlakuan larangan tegas merokok di tempat umum, tempat belajar, tempat ibadah, dan angkutan umum	28.3	71.7	100
9	Saya dapat berhenti merokok, apabila mempunyai tekad yang kuat	14.9	85.1	100
10	Harus ada perizinan ketat bagi iklan rokok yang akan disebar melalui baliho, poster, dan banner	22.8	77.2	100
11	Senang jika dosen menegur mahasiswa yang merokok	64.4	35.6	100
12	Teman saya akan menjauhi saya, jika saya merokok di dekatnya	73.3	26.7	100
13	Saya mendukung adanya gerakan anti merokok di tempat umum	33.7	66.3	100
14	Jika gambar pada kemasan rokok lebih besar akan lebih bermanfaat bagi kesehatan	79.2	20.8	100

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa sikap positif yang paling tinggi (85,1%) terdapat pada pertanyaan nomor 9 yaitu, “Saya dapat berhenti merokok bila mempunyai tekad yang kuat”. sikap negatif yang paling tinggi (98%) terdapat pada pertanyaan nomor 1 yaitu, “Saya akan berpindah tempat merokok jika ada orang yang terganggu dengan asap rokok saya”.

3. Analisis Bivariat

Hubungan Variabel Independen (Persepsi, Perhatian dan Sikap Mengenai Promosi Kesehatan Bergambar Pada Kemasan Rokok) dengan Variabel Dependen (Motivasi Berhenti Merokok)

Tabel 6. Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Variabel Independen	Variabel Dependen (Motivasi)				Jumlah		P value
	Rendah		Tinggi		f	%	
	f	%	f	%			
Persepsi							
Buruk	44	69.8	19	30.2	63	100	0.042
Baik	18	47.4	20	52.6	38	100	
Perhatian							
Rendah	40	63.5	23	36.5	63	100	0.727
Tinggi	22	57.9	16	42.1	38	100	
Sikap							
Negatif	45	76.3	14	23.7	59	100	0.001
Positif	17	40.5	25	59.5	42	100	

Tabel 6. menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi mengenai kemasan rokok bergambar dengan motivasi berhenti merokok dengan nilai *p value* sebesar 0,042. Tidak terdapat hubungan bermakna antara perhatian mengenai kemasan rokok bergambar dengan motivasi berhenti merokok dengan *p value* 0,727. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap mengenai kemasan rokok bergambar dengan motivasi berhenti merokok dengan *p value* 0,001.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 61,4% responden memiliki motivasi rendah untuk berhenti merokok. Motivasi rendah pada responden karena mempunyai tanggapan “tidak setuju” pada beberapa pertanyaan sugestif, tertinggi (64,4%) pada pertanyaan nomor 7 “Saya yakin akan menjadi mahasiswa yang lebih berprestasi dengan berhenti merokok”. Motivasi rendah berikutnya (61,3%) didapatkan pada pertanyaan nomor 4, yaitu, “Saya yakin mampu berhenti merokok dalam waktu lebih kurang 6 bulan ke depan”. Pergaulan dengan teman menjadi pengaruh utama rendahnya motivasi berhenti merokok, karena kebiasaan mahasiswa Fakultas Teknik selalu merokok jika berkumpul dengan teman di lingkungan kampus. Pada umumnya mahasiswa teknik yang merokok juga memiliki teman seorang perokok.

Terkait dengan persepsi, sebanyak 62,4% responden memiliki persepsi buruk terhadap kemasan rokok bergambar. Hasil analisis bivariat juga menunjukkan hubungan yang bermakna antara persepsi mengenai kemasan rokok bergambar dengan motivasi berhenti merokok (*p-value=0,042*). Persepsi responden buruk karena efek merokok yang dirasakan belum sesuai dengan gambar pada kemasan rokok (52,5%), tidak mempertimbangkan untuk berhenti merokok (46,3%), dan menurut mereka kemasan rokok bergambar tersebut tidak penting (36,9%). Jika seseorang berfikir takut atau tidak suka dengan kemasan bergambar tersebut maka akan dapat mempengaruhi dirinya untuk mengurangi konsumsi rokok, begitu juga sebaliknya. Persepsi yang cenderung buruk ini hanya akan sedikit mempengaruhi kecenderungan terhadap keinginan berhenti merokok, karena kebiasaan merokok yang sudah dimiliki sejak awal mendorong untuk mempertahankan apa yang diminati.

Sebanyak 62,4% responden memiliki perhatian rendah terhadap kemasan rokok bergambar. Perhatian responden rendah karena tidak ingin mencari tahu makna dari kemasan rokok bergambar (58,4%), kemasan

Keluarga, Gender, Kemiskinan, Kesehatan

rokok bergambar tidak mendorong responden untuk berhenti merokok (83,2%) dan gambar pada kemasan rokok tersebut tidak mampu menarik perhatian (65,3%). Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara perhatian mengenai kemasan rokok bergambar dengan motivasi berhenti merokok ($p\text{-value}=0,0727$). Semakin besar perhatian terhadap kemasan rokok bergambar maka akan memicu ingatan yang baik. Seseorang yang membeli dan mengkonsumsi rokok memiliki tingkat perhatian yang berbeda dengan orang lain, perokok yang merokok sebungkus akan melihat kemasan lebih sering dari pada yang merokok kurang dari sebungkus. Beberapa perokok yang diwawancarai, mengaku bahwa kemasan rokok bergambar tersebut tidak berlaku untuk perokok muda dan menganggap itu merupakan hal yang biasa saja.

Terkait dengan sikap, sebanyak 58,4% responden memiliki sikap negatif terhadap kemasan rokok bergambar. Sikap negatif pada responden ini disebabkan karena mereka tidak berpindah tempat jika orang lain terganggu dengan asap rokok (68,3%), merasa senang jika teman menawarkan rokok (61,4%), dan merasa lebih percaya diri jika sedang merokok (51,5%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap mengenai kemasan rokok bergambar dengan motivasi berhenti merokok ($p\text{-value}=0,001$). Sikap yang dimiliki seseorang, seharusnya berbanding lurus dengan persepsi. Jika seseorang memiliki persepsi yang baik, harusnya memiliki sikap yang baik (positif) sehingga akan ada motivasi dalam diri untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik dan begitu juga sebaliknya. Akan tetapi penentuan sikap terhadap motivasi berhenti merokok ditemukan bahwa walaupun mereka mengetahui efek negatif dari rokok dan rokok juga akan mengganggu orang yang berada di sekitarnya, mereka akan tetap merokok.

KESIMPULAN

Lebih dari separuh responden memiliki motivasi yang rendah untuk berhenti merokok (61,4%), persepsi buruk (62,4%), perhatian rendah (62,4%) dan memiliki sikap negatif (58,4%) mengenai kemasan rokok bergambar. Variabel yang berhubungan dengan motivasi berhenti merokok adalah persepsi dan sikap mengenai kemasan rokok bergambar, sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah perhatian. Disarankan kepada Universitas Andalas dan Fakultas Teknik khususnya agar membuat meningkatkan promosi kesehatan di lingkungan kampus seperti pembuatan spanduk, banner bahaya rokok, tidak mengizinkan iklan rokok di lingkungan kampus, termasuk sponsorship dalam penyelenggaraan kegiatan di kampus. Untuk meningkatkan persepsi serta perhatian mahasiswa dapat dilakukan dengan pemberian informasi seperti penyuluhan, pendidikan kesehatan, seminar mengenai bahaya merokok dan pada akhirnya dapat menimbulkan kemauan atau motivasi dari dalam diri mahasiswa untuk berhenti merokok. Pihak Universitas Andalas seharusnya menertibkan kafe yang masih menjual rokok dan lebih memfungsikan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Disamping itu sanksi bagi civitas academica juga perlu dipertegas secara lebih terukur antara lain dengan membuat serta menerapkan peraturan yang lebih operasional seperti sanksi berupa denda apabila ketahuan merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- Sari NI. Hubungan Antara Tingkat Stress dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki Perokok SMKN 2 Batusangkar. 2011.
- Ariani RD. Hubungan Antara Iklan Rokok dengan Sikap dan Perilaku Merokok Pada Remaja. 2011.
- Departemen Kesehatan RI. Panduan Promosi Perilaku Tidak Merokok. Jakarta: Departemen Kesehatan; 2006.
- Hasanah AH. Hubungan antara Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya, dan Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa Laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali. 2011.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 109 Tahun 2012 Tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Aditif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional Republik Indonesia tahun 2013.

- Latif A. Gambaran Pengetahuan, Perhatian dan Sikap Mahasiswa terhadap Media Promosi Kesehatan Berupa Gambar di Kemasan Rokok pada Perokok Aktif. Jember: Universitas Jember; 2015.
- Bambang. Gambaran Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Andalas. 2015.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) No. 28 Tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan Pada kemasan Produk Tembakau.
- Novariantio J. Hubungan Persepsi Remaja tentang Peringatan Kesehatan Bergambar pada Kemasan Rokok dengan Motivasi Berhenti Merokok pada Remaja di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Jember: Universitas Jember; 2015.
- Teknik F. Profil Fakultas Teknik. Padang: Fakultas Teknik; [cited 2016 21 April]; Available from: ft.unand.ac.id.
- Alex. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang *Pictorial Health Warning (PWH)* Pada Kemasan Rokok dengan Motivasi Berhenti Merokok pada Siswa SMA Santun Pontianak. Pontianak: Universitas Tanjung Pura; 2015.